

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik kasus ini untuk rahang atas adalah *horse shoe* karena terdapat *torus palatinus*. Perluasan basis sampai distal molar dua, bagian sayap anterior dan posterior sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Cengkeram *half Jackson* ditempatkan pada gigi molar dua kanan dan premolar dua kiri. Desain rahang bawah menggunakan tapal kuda dengan perluasan basis sampai *retromolar pad*. Cengkeram *half Jackson* ditempatkan pada gigi premolar dua kanan dan kiri agar didapatkan retensi dan stabilisasi yang baik. Bagian sayap posterior sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak.
2. Pemilihan elemen gigi tiruan dengan ukuran 36 (besar) disesuaikan ukuran gigi-gigi yang masih ada. Bentuk elemen gigi yang dipilih lonjong karena wajah pasien berbentuk oval dan jenis kelamin perempuan. Pemilihan warna A3 SPK.
3. Penyusunan elemen gigi tiruan anterior rahang atas mengikuti oklusi gigi anterior rahang bawah, untuk posterior gigi molar satu kanan tidak disusun karena penyempitan *edentulous*. Untuk posterior kiri disusun secara normal dimana *cusps mesio-buccal* molar satu berkontak dengan *buccal-groove* molar satu rahang bawah. Penyusunan elemen gigi rahang bawah dengan resorpsi tulang alveolar disusun di atas linggir rahang. Gigi molar satu rahang bawah kanan beroklusi dengan gigi antagonis molar dua atas kanan, sedangkan gigi molar dua rahang bawah kanan tidak dapat disusun.
4. Retensi pada protesa diperoleh dari cengkeram *half Jackson* yang berada di bawah kontur terbesar dari gigi penyangga. Selain itu juga didapat dari

desain plat menggunakan *horse shoe* dengan perluasan basis rahang atas sampai distal molar dua dan rahang bawah sampai *retromolar pad*.

5. Stabilisasi didapatkan dari perluasan basis serta sayap anterior dan posterior sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Kemudian penempatan dua cengkeram *half Jackson* pada gigi posterior kanan dan kiri juga memberikan stabilisasi. Pada penyusunan gigi dengan resorpsi tulang alveolar elemen gigi disusun tepat berada di atas linggir rahang, inklinasi pada setiap gigi harus diperhatikan agar mendapatkan hubungan oklusi dan artikulasi yang baik sehingga gigi tiruan dapat stabil saat digunakan.
6. Kendala-kendala yang dialami selama pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik kasus ini adalah terjadinya kelonggaran pada protesa rahang atas saat diinsersikan ke pasien sehingga penulis melakukan tahap *relining*. Basis rahang bawah terlihat porus pada bagian lingual dan pengolesan *CMS* yang kurang merata sehingga pada saat *deflasking* model kerja patah.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kendala-kenda yang penulis alami selama pembuatan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk menghindari terjadinya kelonggaran pada protesa, sebaiknya pada saat menyiram sisa wax pada tahap *boiling out* harus memperhatikan cengkeram agar tidak lepas dari gigi penyangga, sehingga tidak terjadi perubahan letak cengkeram.
2. Untuk menghindari porus atau sisa bahan tanam yang menempel di *mould space*, sebaiknya *mould space* dibersihkan dari sisa bahan tanam menggunakan sikat dan air bersih.
3. Untuk menghindari model kerja patah pada saat *deflasking* sebaiknya model kerja sebelum di *packing* diberi *CMS* secara merata agar model kerja mudah dilepas.